

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB) Di SMA Negeri 10 Kota Ternate

Irawati Hi. Malan¹ & Musrin Muhammad²

STKIP Kie Raha

Email: khumairajang45@gmail.com¹

Email: mabildafam@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitaian PTK dengan desain penelitian adalah desain pre-tes post- tes dengan beberapa kelompok. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal gaya dan percepatan dengan model pembelajaran investigasi kelompok.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X MIPA 2SMA N 10 Kota Ternate berjumlah 30peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik tes awal tes siklus I, dan tes siklus II, serta data observasi guru dan observasi sisswa disetiap siklus, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar gerak lurus beraturan dengan model pembelajaran kooperatif inkuiri.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus beraturan (GLB) di SMA N 10 Kota Ternate sangat memadai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang tuntas adalah 60%, setelah dilakukan penelitian siklus I namun belum mengalami peningkatan hasil belajar. Presentase ketuntasan peserta didik pada siklus I hanya mencapai 57%, dan setelah melakukan penelitian siklus II presentase hasil ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 87%.

Kata kunci : *pembelajaran kooperatif, inkuiri, hasil belajar gerak lurus beraturan, gerak lurus.*

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru membangun pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas berpikir agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, mengkontruksi pengetahuan baru dan meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang membangun kemampuan berpikir adalah Pembelajaran inkuiri dimana pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir holistik tentang pembelajaran. Karena, proses pembelajaran fisika sebagai salah satu mata pelajaran IPA tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan seperti fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi fisika merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik sering kali menggunakan konsep fisika baik secara sadar ataupun tidak. Dari hal tersebut sebenarnya konsep yang dimiliki peserta didik bisa berasal dari pengalaman sehari-hari ketika berinteraksi dengan alam sekitarnya ataupun dengan manusia itu sendiri (Osman,dkk:2013:434).

Proses pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila hasil evaluasi pada peserta didik dari ranah kognitifnya minimal telah mencapai standar kelulusan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan capai nilai 5,5. Peserta didik telah mampu menguasai materi sesuai KKM yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pembelajaran Fisika, di SMA N 10 Kota Ternate, dinyatakan belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75 terbukti pencapaian prestasi tersebut rata-rata kelasnya hanya 45. Dari analisis masalah yang ada, ditemukan beberapa penyebab antara lain: pada awal pembelajaran guru kurang melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, strategi pembelajaran kurang menarik, dan kurang mengkaitkan dengan dunia nyata, serta kurangnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibat dari permasalahan yg terjadi peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran, kurangnya penyerapan materi, dan peserta didik tidak berani mengungkapkan pendapatnya.

Olehnya itu, sebelum peserta didik mempelajari fisika secara formal, mereka sudah mempunyai pengalaman dengan peristiwa-peristiwa fisika yang ada di alam sekitar, misalnya cahaya, gerak, usaha, bunyi dan lain-lain. Dengan pengalaman tersebut, pikiran peserta didik sudah terbentuk suatu konsep mengenai peristiwa fisika. Ketika peserta didik memasuki jenjang pendidikan SMA KLS X, peserta didik akan dihadapkan dengan pembagian-pembagian

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

materi fisika salah satunya adalah gerak. Pada awal pelajaran, peserta didik akan diberikan stimulus berupa pertanyaan, sebenarnya pada saat itu peserta didik mulai diperkenalkan pada konsep gerak. Berbagai jawaban peserta didik dapat disimpulkan oleh guru dengan kalimat yang menjelaskan macam-macam gerak. Pengenalan konsep gerak perlu diberikan pada peserta didik, karena konsep tersebut akan berguna bagi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut. Untuk memahami konsep gerak, terlebih dahulu peserta didik harus paham materi-materi sebelumnya. Artinya, mata pelajaran yang sebelumnya memiliki keterkaitan dengan pelajaran berikutnya. Sehingga dalam proses belajar peserta didik harus mampu mengingat, mengaitkan, dan memperhatikan sebaik mungkin karena proses belajar adalah wadah merubah sikap.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam melalui penelitian dengan judul: ***“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB) di SMA N 10 KOTA TERNATE”***

2. KAJIAN TEORI

Istilah inkuiri berasal dari bahasa inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman menyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tau akan segala sesuatu. Teori yang mendasari metode pembelajaran inkuiri.

1. Secara alami manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu mencari tau akan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.
2. Mereka akan menyadari keingintahuan akan segala sesuatu tersebut dinamakan belajar untuk menganalisis strategi berfikirnya tersebut.
3. Strategi baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahka/ digabungkan dengan strategi lama yang telah dimiliki peserta didik.
4. Penelitian kooperatif (*kooperatif inquiry*) dapat memperkaya kemampuan berfikir dan membantu peserta didik belajar tentang suatu ilmu yang senantiasa bersifat tentatif dan belajar menghargai penjelasan atau solusi alternatif.

Menurut Sanjaya, pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang

dipertanyakan. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tau tentang keadaan alam di sekelilingnya, indra, pendengaran, dan indra indra lainnya. Keingin tahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut. (Sanjaya;2006:6).

Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tau mereka. Selain itu inkuiri dapat mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu berfikir ilmiah, seperti :

1. Keterampilan melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengorganisasian data termasuk merumuskan dan menguji hipotesis serta menjelaskan fenomena.
2. Kemandirian belajar
3. Keterampilan mengekspresikan secara verbal
4. Kemampuan berfikir logis, dan Kesadaran bahwa ilmu bersifat dinamis dan tentative

Menurut Sumantri (1999:164) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah cara menyajikan pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model pembelajaran inkuiri adalah proses belajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menguji dan menafsirkan problem secara sistematis yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian (Nasution, 1992:182). Lebih lanjut dikatakan model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan berfikir kritis dan logis.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran dengan cara merangsang peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk

beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi adalah :

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik

2. Merumuskan Masalah

Pada langkah ini guru membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses berpikir dan mencari jawaban teka-teki itulah yang sangat penting dalam inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah adalah.

- 1) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- 2) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki dan jawaban yang pasti.
- 3) Kosep-kosep dalam masalah adalah konsep- konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah

3. Mengajukan Hipotesis

Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu lahir. Potensi berpikir tersebut dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berhipotesis pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4. Mengumpulkan Data

Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses

pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Mengkaji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

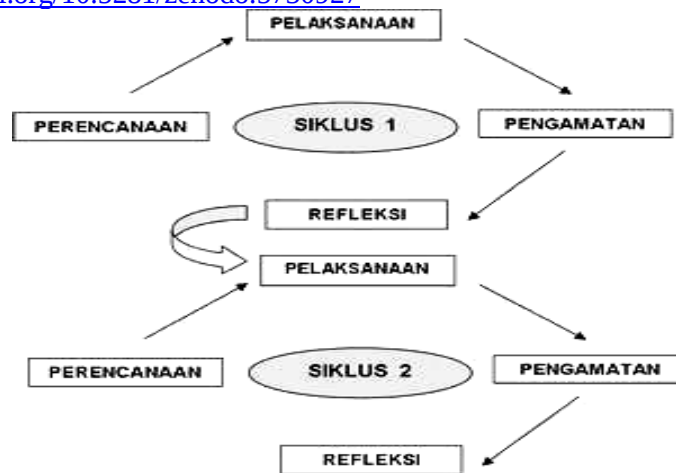
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kadang banyaknya jawaban yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang diputuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat guru mampu menunjukkan pada peserta didik data mana yang relevan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin di capai. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 10 Kota Ternate pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret tahun 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X MIPA 2SMA N 10 Kota Ternate berjumlah 30peserta didik, yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 13peserta didik perempuan.

Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Membuat silabus pokok bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB)
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
 - c. Membuat skenario pembelajaran siklus I
 - d. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan peserta selama proses belajar mengajar berlangsung, dan membuat kriteria lembar observasi peserta didik.
 - e. Mempersiapkan lembar penilaian kinerja ilmiah untuk menilai kinerja peserta didik
 - f. Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa tes dalam bentuk essay yang terdiri dari 5 soal untuk siklus I materi Gerak Lurus Beraturan (GLB) yang berguna untuk mengetahui kemajuan pengetahuan peserta didik
2. Pelaksanaan (*action*)

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran pada pokok bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB)
3. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik.
4. Refleksi (*reflaction*)

Semua data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi dan penilain tes siklus I digunakan untuk merefleksi diri serta menemukan apakah kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar

fisika. Hasil analisis siklus I akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan scenario pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Tes Hasil

Tes Hasil merupakan tes evaluasi diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes hasil digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah peserta didik menerima proses belajar mengajar dari guru.

Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu :

1) Metode Observasi

Data observasi diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, antara lain:

- a. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri oleh Guru.
- b. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri oleh peserta didik.

2) Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain (Arikunto: 2006). Tes tertulis yang diberikan pada peserta didik setelah pembelajaran berupa soal tertulis dan skor variatif untuk masing-masing soal dengan tingkatan kesukaran soal berdasarkan kata-kata operasional dari C1 (pengetahuan) dan C3 (pemahaman).

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat metode pengumpulan data yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data yang di peroleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus.

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{jumlah\ skor\ total} \times 100$$

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Lembar Obervasi Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
≥ 75	Sangat Baik
$62,5 \geq 75$	Baik
$50 \geq 62,5$	Cukup Baik
≤ 50	Kurang Baik

Sumber (Sudjana, 2011)

b. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan aktivitas peserta didik. Data hsail penilaian aktivitas peserta didik akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dimuat oleh peneliti.

$$Nilai\ Akhir = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ total} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta Didik

Aktifitas %	Kriteria
≥ 75	Sangat Baik
$62,5 \geq 75$	Baik
$50 \geq 62,5$	Cukup Baik
≤ 50	Kurang Baik

Sumber (Sudjana, 2011)

Penentuan skala perhitungan berdasarkan jumlah item soal sebanyak 25 soal yang digunakan dalam observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik.

$$\text{Nilai Tertinggi} = 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Nilai Terendah} = 25 \times 1 = 25$$

$$\begin{aligned} \text{M.R} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} 100 = 25 \\ &= \frac{1}{2} 125 \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{S.D} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} 100 - 25 \\ &= \frac{1}{6} 75 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

Tabel 3.3 Menentukan Nilai Skala

No	Jumlah Butir	Alternatif Jawaban
1	≥ 75	Sangat Baik (SB)
2	$62,5 \geq 75$	Baik (B)
3	$50 \geq 62,5$	Cukup Baik (CB)
4	≤ 50	Kurang Baik (KB)

Sumber (Sudjana, 2011)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan.

Hasil Penelitian

Proses Penelitian

Penelitian Tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

Pokok Bahasan Gerak Lurus Beraturan (GLB) di Sma N 10 Kota Ternate”.

Telah dilaksanakan dari tanggal 1 Februari s.d 27 Maret 2021 di dapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Langkah awal yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X di SMA N 10 Kota Ternate adalah meminta izin kepada bapak Taher Hayat S.Pd selaku Kepala Sekolah, lalu peneliti menemui guru Kurikulum, setelah itu peneliti menemui Bapak Musni R Haruna S.Pd sebagai Guru Fisika sekaligus melakukan wawancara sebagai langkah awal mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 10 Kota Ternate. Peneliti merencanakan untuk melakukan observasi awal untuk penelitian. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan permasalahan tentang proses pembelajaran. Salah satu masalah tersebut berupa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika kelas X SMA N 10 Kota Ternate.

Setelah itu peneliti melakukan observasi awal tentang pembelajaran yang dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran Fisika. Observasi awal ini bertujuan untuk melihat tentang proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar peserta didik serta memperjelas sekaligus menentukan indikator-indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fisika kelas X untuk mencari informasi tentang proses pembelajaran di kelas.

Adapun karakteristik peserta didik kelas X SMA N 10 Kota Ternate berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Fisika sebagai berikut : (1) Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pelajaran (2) Ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat guru menjelaskan materi (3) Banyak peserta didik yang belum bisa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, (4) Tidak banyak peserta didik yang bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru mengenai materi yang belum dipahami, (5) Ada beberapa peserta didik yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (6) Adanya faktor pandemi covid-19 menyebabkan menurunnya hasil belajar peserta didik khususnya di mata pembelajaran Fisika. Faktor inilah yang berpengaruh pada hasil belajar di mata pelajaran Fisika.

Hal ini terbukti dari data hasil wawancara ujian tengah semester pada tahun ajaran 2020/2021. Diketahui bahwa presentase ketuntasan pada kondisi awal mencapai 42% atau terdapat 14 peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan terdapat 48% atau 16 peserta didik yang tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 64,51 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 44. Pada awal sebelum melakukan tindakan siklus I peneliti memberikan tes awal pada Rabu, 03 Februari 2021

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

untuk mendapatkan data awal mengenai hasil yang akan diperoleh sebelum pelaksanaan siklus I pada peserta didik kelas X SMA N 10 Kota Ternate.

Hasil Penelitian Pra-Tindakan

Setelah melakukan serangkaian observasi peneliti juga memberikan uji coba tes awal berupa soal essay yang berjumlah 5 butir soal. Pada uji coba tes awal ini hasilnya akan peneliti bagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah dan hasil dari uji coba tes awal ini terdapat 18 peserta didik yang masuk dalam kategori kelompok atas sedangkan 12 peserta didik lainnya masuk dalam kategori kelompok bawah.

Berdasarkan data hasil penelitian pra tindakan terdapat 18 peserta didik yang mencapai kategori cukup, sedangkan 12 peserta didik lainnya tidak tuntas/kurang baik dalam belajar dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik dengan KKM 75. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri.

Deskripsi Tindakan Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2021 pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit.

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal evaluasi siklus I. Perangkat pembelajaran ini kemudian divalidasi oleh guru kelas.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 17 Laki-laki dan 13 perempuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 08 Februari 2021 Kemudian evaluasi akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran inkuiri.

Pembelajaran dimulai dengan metode yang peneliti pilih untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan model

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

pembelajaran Inkuiri. Pada kegiatan ini peneliti memberikan pemaparan kepada peserta didik tentang materi gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari. Selain penjelasan dari peneliti peserta didik juga diminta untuk mencari materi dari beberapa sumber diantaranya internet, maupun buku pegangan Fisika peserta didik. Mula-mula peneliti memperkenalkan kepada peserta didik tentang gerak lurus beraturan, setelah itu peneliti memberikan beberapa contoh terkait fenomena gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik ke dalam 2 kelompok untuk mendiskusikan terkait gerak lurus beraturan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan latihan soal yang berbeda kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan bersama anggota kelompok, selanjutnya setiap kelompok tampil ke depan untuk memaparkan terkait fenomena gerak lurus beraturan dan menuliskan jawaban latihan soal di papan tulis, sehingga dapat dikoreksi bersama. Pada tahap mempresentasikan hasil setiap kelompok di depan kelas peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengoreksi latihan soal yang telah diberikan.

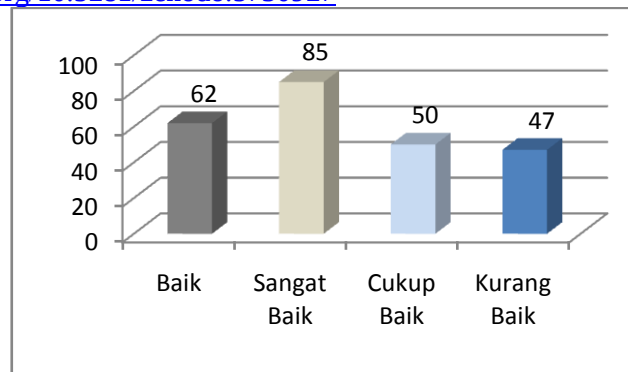
Setelah selesai mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipahami tentang materi gerak lurus beraturan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus I diakhiri. Selanjutnya pada tanggal 15 Februari 2021 peneliti membagikan soal tes siklus I kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Standar ketuntasan minimal (KKM) peserta didik adalah 75, soal yang diberikan masih terikat dengan soal pada saat tes awal hanya saja soal pada siklus I ini terdapat beberapa nomor yang diacak oleh peneliti.

Pengamatan

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil belajar peserta didik, dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada masing-masing guru fisika, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik akan dinilai langsung oleh peneliti.

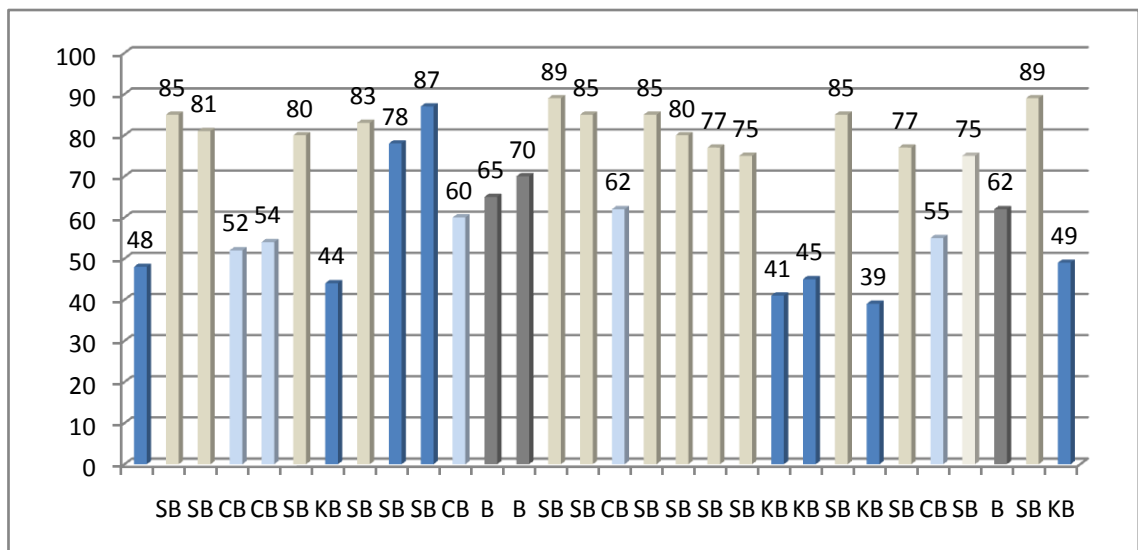
Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru



Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru Fisika SMA N 10 Kota Ternate yang terdiri dari 4 tenaga pengajar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 2 kriteria sangat baik, 1 kriteria cukup baik, dan 1 kriteria kurang baik. Dengan presentase 50% maksimal dan 50% kurang maksimal.

Lembar HasilObservasi Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Sedangkan untuk hasil lembar observasi aktifitas peserta didik peneliti menemukan bahwa, terdapat 14 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor 75 dan sebanyak 16 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dengan skor 75. Dengan penjabaran kriteria yaitu terdapat 5 orang peserta didik yang masuk dalam kriteria kurang baik, 16 peserta didik yang tergolong sangat baik, 4 peserta didik yang cukup baik, dan 3 peserta didik yang baik. Dengan

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

demikian presentase ketuntasan peserta didik yaitu 53% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 47%.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus I ini presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 57% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 43%. Dari hasil yang diperoleh hasil belajar peserta didik belum seperti yang diharapkan, presentasi ketidaktuntasan peserta didik masih tinggi. Hal ini disebabkan oleh peneliti yang masih belum efektif mengelola kelas, kurangnya motivasi dari peneliti kepada peserta didik, dan minimnya kerja kelompok antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, serta banyaknya peserta didik yang belum terlalu memahami soal tes. Untuk itu peneliti berupaya agar di siklus selanjutnya presentase ketidaktuntasan bisa teratasi, oleh karena itu peneliti berusaha keras untuk menyiapkan serta lebih efisien menjelaskan dan memberikan latihan sehingga hasilnya bisa sesuai yang diharapkan.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 x35 menit.

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan soal evaluasi siklus II.

Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 17 Laki-laki dan 13 perempuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2021 Kemudian evaluasi akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2021. Nilai evaluasi akhir siklus tersebut akan dijadikan data akhir pada siklus II.

Pada pertemuan siklus II ini peneliti memberikan materi yang tidak jauh berbeda dengan materi pada siklus I yaitu mengenai gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari, dan peneliti menambahkan sedikit penjelasan tentang keuntungan gerak lurus beraturan (GLB) dalam kehidupan sehari-hari serta beberapa konsep rumus yang berkaitan dengan gerak lurus beraturan (GLB), Namun sebelum itu peneliti merefleksikan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti kemudian kembali membagi peserta didik kedalam 4 kelompok untuk mendiskusikan kembali

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

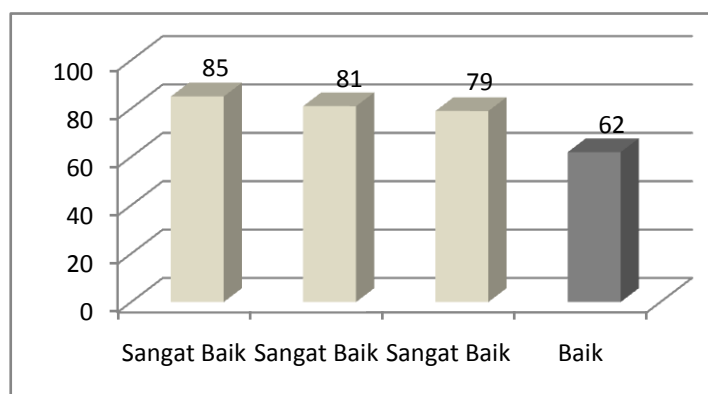
materi yang telah disampaikan oleh peneliti selain itu juga mencari sumber lain yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Setelah pembagian kelompok selesai peneliti meminta kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan latihan soal yang berkaitan dengan tes siklus I dan kemudian kembali mempresentasikannya di depan kelas dan dikoreksi oleh kelompok lain.

Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus II diakhiri. Selanjutnya pada tanggal 08 Maret 2021 peneliti membagikan evaluasi akhir soal tes siklus II kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Soal yang diberikanpun masih terikat dengan soal pada saat siklus I hanya saja soal pada siklus II ini terdapat beberapa nomor yang diacak oleh peneliti.

Pengamatan

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil belajar peserta didik, dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada masing-masing guru Fisika, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik akan dinilai langsung oleh peneliti.

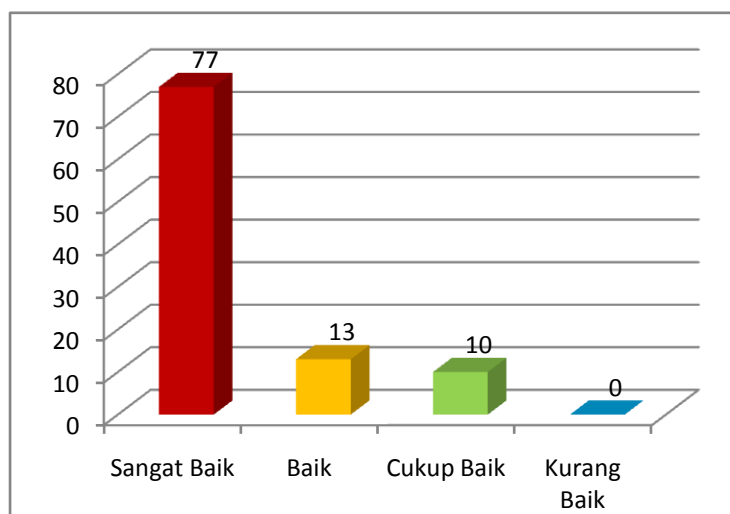
Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru



Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru Fisika SMA N 10 Kota Ternate yang terdiri dari 4 tenaga pengajar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu : 3 kriteria sangat baik, dan 1 kriteria baik. Dengan presentase 75% maksimal dan 25% kurang maksimal.

Lembar Hasil Oservasi Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.4 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Sedangkan untuk hasil lembar observasi aktifitas peserta didik peneliti menemukan bahwa: Terdapat 5 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 25 peserta didik telah mencapai KKM dengan skor 75. Dengan penjabaran kriteria yaitu terdapat 1 orang peserta didik yang masuk dalam kriteria kurang baik, 25 peserta didik yang tergolong sangat baik, 3 peserta didik yang cukup baik, dan 1 peserta didik yang baik. Dengan demikian presentase ketuntasan peserta didik yaitu 83% dan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 17%.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II ini presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 87% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 13%. Berdasarkan hasil yang diperoleh telah terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, pada siklus II ini peneliti sudah efektif mengelola kelas, banyaknya motivasi yang diberikan sehingga peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dari peneliti dan presentase dari teman kelompok yang lain. Terlihat juga bahwa peserta didik lebih senang saat belajar berkelompok karena dengan itu mereka dapat bertukar pendapat antara satu dengan yang lain.

Perolehan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I presentase peserta didik yang tuntas hanya mencapai 57%. Perolehan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 87% atau 26 peserta didik dengan target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian yang diinginkan peneliti pada siklus II telah tercapai.

Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dimulai pada tanggal 1 Februari 2021 sampai dengan 27 Maret 2021 berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate pada materi gerak lurus beraturan (GLB). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan II siklus.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik sebanyak 60% yang dapat mencapai KKM, sedangkan 40% peserta didik belum dapat mencapai KKM. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 57% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 43%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa belum terjadi peningkatan pada tindakan siklus I. Namun karena standar yang dicapai oleh peserta didik belum mencukupi KKM yang ditargetkan oleh peneliti maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II peneliti memberikan materi dan langkah-langkah yang hampir sama pada siklus I. Data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 87% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 13%.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate mengalami peningkatan, dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Pencapaian ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai 87%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Fisika tentang gerak lurus beraturan (GLB) sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate. Hal ini terbukti dari perolehan presentase nilai yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklusnya. Berdasarkan dari hasil pencapaian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate tentang penerapan model pembelajaran inkuiri, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus beraturan (GLB) di SMA N 10 Kota

Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5730927>

Ternate sangat memadai. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang tuntas adalah 60%, setelah dilakukan penelitian siklus I namun belum mengalami peningkatan hasil belajar. Presentase ketuntasan peserta didik pada siklus I hanya mencapai 57%, dan setelah melakukan penelitian siklus II presentase hasil ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 87%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA N 10 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, Ratna Wilis. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Erlangga.
- Darma, I Putu Susila
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas BSNP
- Dewi, Narni Lestari, Nyoman Dantes, dan I Wayan Sadia. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA. E-Jurnal Pascasarjana Undiksha Volume 3 Nomor 1.
- Kariasa, I Nengah dan I Wayan Suastra. 2005. Mengembangkan Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Makalah. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Santiasih, Ni Luh, A.A.I.N Marhaeni dan I Nyoman Tika. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. E-Jurnal Pascasarjana Undiksha Volume 3 Nomor 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta. PT. Arnas Duta Jaya
- Rustaman, N. 2005. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sabahiyah., Marhaeni, dan Suastra. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Kelas V Gugus 03 Wanasaba Lombok Timur. Jurnal Pendidikan. Vol (3). Denpasar: Undiksha Singaraja.
- Prof. Dr. A. Yusuf Muri, M.Pd. 2015 Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. PT Fajar Interpratama Mandiri

Frederick, Eugene Hecht. *Fisika Universitas Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga, 2006

Permendikbud 65 Tahun 2013, Standar Kurikulum Proses Pendidikan

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kurikulum Fisika SMA 2017.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “*Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learnig)*”, Jakarta: Lintas Media, 2014

Agus Sampurno. *Penerapan Metode Belajar Aktif dan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: PT Rinieka Cipta, 2000

Anas Sudjiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Rostina Sundayana. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Ruseffendi. *Statistik Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Andira, 1998

Dr. Kadir M.Pd, *Statistika Terapan “Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian”* Depok : Rajawali Pers 2017.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>